

**PENGGUNAAN FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
PENALARAN MORAL SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA
ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh

SALSABILA

NIM. 200213039

**Mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024-2025**

**PENGGUNAAN FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN MORAL
SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan Konseling

Oleh :

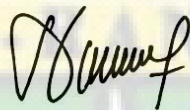
SALSABILA

NIM. 200213039

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nuzliah, M. Pd

NIP. 199004132023212051

**PENGUNAAN FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN
MORAL SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKIPSI

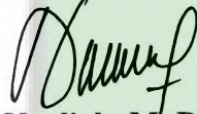
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 9 Januari 2025
8 Rajab 1446

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

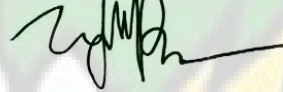
Ketua,



Nuzliah, M. Pd

NIP. 199004132023212051

Sekretaris,



Usfur Ridha, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIDN. 2006078301

Penguji I



Dr. Fakhri Yacob, M. Ed

NIP. 196704011991031006

Penguji II



Muslima, S. Ag., M. Ed

NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 19730102 199703 1 003

16

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : 200213039
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Film Animasi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain dan mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 September 2024
Yang menyatakan,



Salsabila
Salsabila
NIM. 200213039

ABSTRAK

Nama : Salsabila
NIM : 200213039
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ imbingan dan Konseling
Judul : Penggunaan Film Animasi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 84
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd.
Kata Kunci : Film Animasi, Penalaran Moral

Penalaran moral adalah proses berfikir yang dilakukan seseorang untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang benar dan salahnya suatu tindakan dalam suatu situasi yang didasari nilai dan prinsip moral, maka dari itu penalaran moral penting untuk dipahami oleh setiap siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan penalaran moral siswa melalui tontonan film animasi dengan layanan bimbingan klasikal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII-1 dan populasinya seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan film animasi melalui layanan bimbingan klasikal memiliki signifikansi terhadap penalaran moral siswa, ditandai dengan adanya perubahan skor rata-rata *pretest* 62.80 menjadi 91.40 pada *posttest*. Artinya terdapat peningkatan penalaran moral siswa setelah penggunaan film animasi melalui layanan bimbingan klasikal diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu perolehan $t_{tabel} < t_{hitung} = 1,699 < 29,953$. Dari perbandingan dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan film animasi dengan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan penalaran moral siswa.

Kata kunci : Film Animasi, Penalaran Moral

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur selalu dipanjat kan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi S-1 program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang diajukan oleh penulis adalah **“Penggunaan Film Animasi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh“**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M. Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Nuzliah, M. Pd selaku pembimbing I yang secara bijaksana memberikan arahan dan dukungan positif, memberikan perhatian, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulisan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Tabrani.ZA, S.Pd.I., M.S.I. dan Ibu Usfur Ridha. S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen beserta staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Burhanuddin, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh yang sudi menerima penulis untuk melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian ilmiah di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
7. Ibu Sarda Syafrida, S. Pd dan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan pada saat pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 8 Banda Aceh
8. Terkhusus kepada orang tua yang saya cintai dan sayangi bapak Dedi Rahmad dan ibu Rasidah yang telah mendidik dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, yang rela bekerja keras, selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan dan kemudahan di setiap langkahku, memberikan dan menjadi penguat dalam setiap keluhan dan kesusahan dalam menghadapi rintangan dalam

penyelesaian skripsi sehingga terselesaikanlah skripsi ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa terimakasih yang mungkin belum cukup untuk semua yang telah direlakan demi keberhasilan anakmu.

9. Seluruh keluarga besar yang selalu menantikan kelulusanku untuk menjadi sarjana, yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Banan jeroh untuk Sahila, Nadi, Uni, Gmel yang selalu sedia mendengarkan keluh kesah selama penyelesaian skripsi tanpa mengeluh bosan dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman dan rekan-rekan angkatan 2020 terkhusus Nadila, Yumna, Aini, Cut Intan, Khaira, Radha, Cut Lisa, Ika dan puput yang sudi kiranya meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi tanpa kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi. Semoga kebaikan kalian di balas dengan pahala oleh Allah SWT.
12. Untuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Jusli Anwar yang sudah saya jadikan rumah untuk saya. Yang sudah berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, meluangkan waktu walaupun dalam keadaan lelah, memberikan suport materi, maupun moril untuk saya dan selalu sabar dalam menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya sampai titik ini.

13. Terakhir saya tidak lupa mengucapkan ribuan terimakasih untuk diri saya sendiri, terimakasih diriku sudah mampu bertahan walaupun berkali-kali berupaya untuk menyerah, selalu memandang diri lemah tapi akhirnya sampai pada titik ini. Ayo berjuang lebih keras lagi bersama.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan dan saran demi kemajuan dimasa yang akan datang sangat diharapkan. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya semoga penulisan skripsi ini mendapatkan berkah dari Allah SWT, agar dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadan dan pahala jariyah.

Banda Aceh, 18 September 2024
Peneliti,

Salsabila
NIM. 200213039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Hipotesis Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Operasioanal	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A. Film Animasi.....	16
1. Pengertian Film	16
2. Pengertian Film Animasi.....	17
3. Kelebihan dan Kelemahan Film Animasi	18
B. Penalaran Moral	20
1. Pengertian Penalaran Moral	20
2. Tahap Perkembangan Penalaran Moral	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Penalaran Moral.....	27
4. Aspek Penalaran Moral	27
C. Layanan Bimbingan Klasikal.....	30
1. Pengertian Bimbingan Klasikal.....	30
2. Tujuan Bimbingan Klasikal	33

3. Fungsi Bimbingan Klasikal.....	34
4. Strategi Dalam Bimbingan Klasikal	35
5. Tahap -Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Angket.....	43
2. Observasi.....	54
3. Dokumentasi	55
E. Analisis Data.....	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji-t.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Profil Umum Penalaran Moral Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 8 Banda Aceh	59
B. Hasil Penelitian	62
1. Penyajian Data.....	62
2. Pengolahan Data.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji-t.....	72
C. Pembahasan Penggunaan Film Animasi Terhadap Penalaran Moral Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	73
BAB V : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP	124



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Design One Group Pretest – Posttest</i>	38
Tabel 3.2	: Rumus Kategori	39
Tabel 3.3	: Tabel Populasi Penelitian	41
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	43
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Instrumen Penalaran Moral Pada Siswa Sebelum di Uji Coba	44
Tabel 3.6	: Rumus Validitas Instrumen	50
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validitas Butir Item	51
Tabel 3.8	: Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item	52
Tabel 3.9	: Rumus Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 3.10	: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	53
Tabel 3.11	: <i>Output</i> Uji Reliabilitas	54
Tabel 3.12	: Rumus Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	57
Tabel 3.13	: Rumus Uji t	58
Tabel 4.1	: Kategori Penalaran Moral Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh	61
Tabel 4.2	: Persentase Penalaran Moral Siswa Kelas VIII-1 Negeri 8 Banda Aceh	62
Tabel 4.3	: Nilai <i>Pretest</i> Penalaran Moral Siswa Kelas VIII-1	64
Tabel 4.4	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII-1	67
Tabel 4.5	: Perbandingan persentase skor hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas VIII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh	69
Tabel 4.6	: Hasil Perhitungan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral .	70
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.8	: Uji t Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Penalaran Moral	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi.....	86
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 3	: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	89
Lampiran 4	: Hasil Judgment Angket	90
Lampiran 5	: Instrumen (Angket) Uji Validitas	94
Lampiran 6	: Angket Penalaran Moral	100
Lampiran 7	: Hasil Posttest	103
Lampiran 8	: Hasil Uji Validitas	104
Lampiran 9	: Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 10	: Hasil <i>Pretest</i>	105
Lampiran 11	: Rencana Pelaksanaan	106
Lampiran 12	: Hasil Skor <i>Posttest</i>	117
Lampiran 13	: Hasil Uji Normalitas	119
Lampiran 14	: Hasil Uji t	119
Lampiran 15	: Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral merupakan salah satu landasan utama yang penting bagi kesejahteraan suatu bangsa dan merupakan substansi dari suatu kemajuan bangsa dan negara. Dalam hal ini, siswa harus dibiasakan untuk diberikan rangsangan pendidikan dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangannya, termasuk didalamnya nilai-nilai moral. Bila ingin mengajar pendidikan umum, seperti menjadi dokter, ahli ekonomi, petani dan ahli obat-obatan lainnya tidaklah salah akan tetapi semua ilmu harus dibungkus didalamnya moral dan dilandaskan ilmu agama. Sehingga nilai moral yang diketahuikan diterapkan dengan didasari dengan baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan, hal ini juga berkaitan dengan pembentukan moral dalam diri siswa.

Selain itu jika merujuk pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan siswa secara kognitif tetapi juga membentuk siswa menjadi manusia yang beradab, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, maka setiap tahapan perkembangan siswa selalu dihubungkan dengan perkembangan moralnya. Moral dapat dikatakan sebagai

ajaran mengenai baik dan buruknya sebuah perbuatan, akhlak, kewajiban, serta sebagainya.¹

Secara etimologis moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti tata cara, adat istiadat atau kebiasaan. Adat istiadat atau kebijaksanaan kata moral mempunyai arti sama dengan kata yunani ethos yang menurun dari kata etika. Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.²

Pembahasan tentang moral menjadi perdebatan yang tidak ada habisnya, mengingat berbagai kasus moral yang selalu muncul terutama di Indonesia, mirisnya kasus yang terjadi tidak hanya muncul pada kalangan orang dewasa akan tetapi pada kalangan remaja juga bermunculan kasus yang berkaitan dengan moral. Hal tersebut diperkuat dengan data tentang kenakalan remaja di Indonesia yang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkap bahwa pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia sebanyak 6.325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya

¹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.(2017)

² Huliyah, M. Strategi perkembangan moral dan karakter anak usia dini (A. Nugroho, Ed.). Jejak Pustaka. (2021)

mencapai 7.007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7.762 kasus. Selanjutnya tahun 2016 mencapai 8.597 kasus, 2017 sebesar 9.523 kasus, 2018 sebanyak 10.549 kasus, dan di tahun 2019 mencapai 11.685 kasus, dimana angka tersebut mengalami kenaikan tiap tahunnya sekitar 10,7%.³ Kasus tersebut meliputi berbagai kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja antara lain kasus pencurian, kasus pembunuhan, kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan pada pengertian diatas menunjukkan, bahwa moral sangat penting sebagai pedoman dalam bertingkah laku manusia karena moral sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perilaku benar dan salah. Moral merupakan kesinambungan antara niat yang baik, tujuan untuk melakukan kebaikan sampai pada munculnya perbuatan atau tindakan yang baik. Manusia yang menunjukkan perilaku baik yang didasarkan pada niat dan tujuan untuk berbuat kebaikan dapat dikatakan sebagai manusia yang bermoral, sedangkan manusia yang menunjukkan perilaku yang tidak baik atau menyimpang dari nilai-nilai moral dapat dikatakan amoral atau tidak bermoral. Pada dasarnya sejak manusia dilahirkan telah dibekali potensi moral, potensi tersebut terus mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kematangan berpikir individu dan perubahan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian moral akan mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan

³ Panjaitan, S. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Buntu Bayu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun". *Skripsi*. (UNIMED, 2018) Hlm. 85

berperilaku. Moral juga merupakan sebuah kebutuhan penting bagi seseorang terutama sebagai petunjuk dan pedoman dalam menentukan konsep diri, mengembangkan relasi personal, dan meminimalisir konflik peran yang acapkali terjadi pada masa transisi yakni masa remaja.⁴

Masa remaja merupakan suatu masa transisi yang ditandai dengan perkembangan psikologis dan sosial dimana pada kondisi idealnya siswa telah memahami jenis perilaku yang baik serta dapat membedakan perlakuan mana yang baik dan perilaku mana yang buruk.⁵ Adapun karakteristik remaja yang sangat berkaitan dengan penanaman nilai moral yakni seharusnya remaja telah merasakan akan pentingnya tata nilai moral dan mengembangkan nilai moral baru yang tentu sangat dibutuhkan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.⁶ Salah satu faktor yang memprediksi adanya sebuah perlakuan yang menimbulkan kenakalan di kalangan remaja saat ini dari penalaran moral siswa. Hal tersebut diperkuat dengan data tentang kenakalan remaja di Indonesia yang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Meskipun banyak faktor yang dapat menimbulkan kenakalan remaja (delinquency), tetapi tingkatan penalaran moral yang tinggi sekurang-kurangnya berfungsi sebagai penghambat tingkah laku *delinquent*. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengungkap perilaku moral asli seseorang dapat diamati dan

⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya. 2018)

⁵ Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. (Rajawali, 2019)

⁶ Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (PT Bumi Aksara, 2017)

dideteksi melalui penalaran moralnya. Dengan demikian, indikator pengukuran moral yang baik tidak hanya dilakukan dengan mengamati perilaku seseorang yang tampak saja, melainkan juga perlu mengamati penalaran moral yang menjadi dasar atas keputusan perilaku moral yang diambil.

Pada masa remaja awal, perkembangan moral sangat dipengaruhi oleh faktor adanya standar moral yang berlaku pada kelompok sebayanya, serta adanya proses identifikasi diri dengan kelompok sebaya agar tidak mendapat penolakan sehingga statusnya dalam kelompok sebaya itu dapat terjaga baik. Akan tetapi bukan berarti anak remaja meninggalkan kode moral keluarga dan mengikuti kode moral kelompok. Berkenaan hal tersebut, intervensi melalui teknik-teknik disiplin pada masa anak cenderung akan menghasilkan adanya kebencian saat anak tersebut memasuki masa remaja. Oleh karenanya dibutuhkan perkembangan suara hati, rasa bersalah, dan rasa malu untuk mencegah kebencian seorang remaja pada orang tua atau standar masyarakat.⁷

Selanjutnya dijelaskan pada teori perkembangan moral Piaget, remaja pada idealnya telah mencapai tingkat penalaran moral tertinggi yakni tahap otonom. Pendapat tersebut searah dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang mengungkapkan bahwa remaja seharusnya telah mencapai tahap penalaran moral konvensional menuju pasca konvensional.⁸ Namun beberapa penelitian

⁷ Lutfya, Zahara, dkk. Perkembangan Moral Remaja Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.3, No.3 (2024)

⁸ Garrigan, B., Adlam, A. L. R., & Langdon, P. E. "Moral decision-making and moral development: Toward an integrative framework". *Developmental Review* (2018)

Piaget juga menemukan bahwa penalaran moral yang dimiliki oleh remaja kini masih minim yang berada pada tingkat otonom begitupun dengan penelitian Kohlberg dimana mayoritas remaja masih berada pada tahap pra konvensional menuju konvensional dimana remaja melakukan suatu hal karena adanya keinginan dianggap menjadi anak yang baik (*good boy/girl*) oleh orang yang lebih dewasa yaitu baik orang tua atau masyarakat sekitar. Selain itu, penalaran moral yang dilakukan remaja cenderung masih berdasarkan atas ada atau tidaknya penerimaan hadiah (*reward*) ataupun kesesuaian dengan minatnya.⁹

Hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan sebelumnya di SMPN 8 kota Banda Aceh pada siswanya saat peneliti melaksanakan PLP II di mulai dari tanggal 1 september sampai tanggal 22 oktober. Selama masa observasi siswa menduduki tingkat penalaran moral prakonvensional yang mana pada tahap ini siswa masih merasakan takut akan suatu hukuman yang dilakukan jika melakukan hal-hal yang melanggar bukan karena kesadaran dari dalam diri. Tingkat pra konvensional dimana masih terdapat siswa yang belum mampu mempertimbangkan berbagai alasan dalam mengambil tindakan ketika dihadapkan pada situasi dilema, siswa juga belum menyadari bahwa aturan dapat disesuaikan, dan masih melakukan keaatatan atas penghindaran lingkungan. Seharusnya siswa pada masa SMP sudah berada pada tahap konvensional menuju pasca konvensional

⁹ Santrock, J. W. *Psikologi pendidikan edisi keenam*. (Kencana, 2017) Hlm.442

Minimnya penalaran moral siswa terhadap segala perbuatan yang dilakukannya dapat berdampak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga siswa dapat belajar dari orang tua dan sanak saudaranya. Sedangkan pada lingkungan masyarakat, siswa dapat memperoleh pelajaran dari apa yang dilihat didengar dan dirasakannya pada lingkungan sekitarnya. Sementara disekolah, siswa akan terpengaruh oleh teman-teman sebayanya untuk berbuat baik maupun buruk.¹⁰ Di Indonesia kurangnya moral bukan ahanya terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota besar lainnya. Akan tetapi disrupsi moral terjadi sampai ke kota- kota kecil bahkan samapi ke plosok desa.

Permasalahan siswa yang memiliki nilai moral yang belum sesuai dengan norma yang ada disekolah maka pihak sekolah memerlukan sebuah upaya bantuan layanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam rangka melakukan upaya preventif dan kuratif terkait masalah pribadi sosial siswa. Terdapat juga jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam pengentasan masalah bersama layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Layanan bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka atau kontak langsung dengan konseli, berbasis kelas. Tujuan dari Bimbingan Klasikal menurut Winkel & Hastuti dalam penelitian Waljiati adalah membantu individu mampu dalam menyesuaikan diri

¹⁰ Yusuf, S. *Psikologo Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda, (2019)

dengan baik, mampu mengambil segala macam keputusan dalam hidupnya, mampu beradaptasi dengan baik dalam kelompok maupun masyarakat, dan mampu menerima dukungan dan mendukung orang lain. Salah satu cara yang terdapat dalam pemberian bimbingan klasikal yaitu dengan pemberian tontonan film animasi yang membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

Anak adalah peniru terbaik, mereka mengerjakan sesuatu yang sudah mereka lihat jadi dengan pemberian tontonan yang didalamnya terdapat pesan moral yang baik menjadikan pola pikir anak semakin bertambah dengan norma yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Film digunakan sebagai media pengajaran karena dapat membantu proses pendidikan dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih mudah.¹¹

Film animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak yang sering dikenal dengan sebutan film kartun. Menurut Andriana, film kartun adalah salah satu karya cipta yang menggunakan fasilitas aplikasi computer multimedia dengan menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya dapat diunsur melalui suatu cerita yang menarik. Film animasi memiliki fungsi sebagai alat penghibur dan sebagai media pembelajaran untuk anak sehingga anak tidak merasa bosan dan membuat belajar menjadi menyenangkan karena adanya unsur hiburan. Film animasi dipandang sebagai

¹¹ Nugrahani F, "The Development of Film-Based Literary Material Which Support Character Education," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 1 (2018): 63–73.

suatu hasil proses dimana obyek-obyek yang digambarkan atau divirtualisasikan seolah-olah dapat bergerak atau Nampak hidup. Tidak hanya dapat bergerak juga tetapi animasi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan dianimasikan, seperti pemberian watak dari setiap tokoh animasi. Film kartun adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya disusun menjadi suatu cerita yang menarik dengan memberikan watak pada setiap tokoh.¹²

Dalam Penelitian ini peneliti menginginkan peningkatan penalaran dan pertimbangan moral siswa karena penalaran dan pertimbangan harus sering dilakukan agar siswa terbiasa mengambil keputusan yang benar dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Dengan menggunakan media teknologi seperti animasi diharapkan pendidikan moral bisa bertahan lama dalam aspek kognitif siswa sehingga bisa memberikan satu solusi pendidikan moral dan karakter yang selama ini memiliki kekurangan terutama secara praktis dilapangan.

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menguatkan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aiman Faiz, Kama Abdul Hakam, Juntika Nurihsan dan Kokom Komalasari “Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Moral Berbentuk Animasi”, pada tahun 2022 dengan menggunakan metode deskriptif

¹² Dyah Noviati Kusumaningrum, “Analisis Film Kartun UPIN IPIN Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” *Skripsi S1* (Universitas Negeri Semarang, 2017), h.16

analisis dengan pendekatan kualitatif, dengan objek penelitiannya siswa kelas 5 SDN 4 Kenanga sebanyak 25 siswa, peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara dan observasi selama pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan media animasi mampu meningkatkan dan menstimulus penalaran berfikir kritis siswa dalam hal mempertimbangkan moral, siswa dapat lebih fokus memahami konteks cerita karena bantuan media pembelajaran yang berbentuk animasi. Penelitian ini memberikan solusi praktis bagi pendidikan moral dan karakter yang mengacu pada model pembelajaran abad-21 yang mengedepankan teknologi sebagai alatnya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Nirwan Herjuno pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Penalaran Moral Melalui Materi Cerita Dilema Moral Pada Siswa SMKN 6 Yogyakarta” Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang menggunakan bantuan instrumen DIT (Defining Issue Test). Dari hasil uji peneliti mendapatkan hasil kriteria berhasil karena sudah lebih dari 65% yang berada pada tahap 4 dan kesimpulan bahwa 1. Pemberian materi dilema moral untuk meningkatkan penalaran moral harus sering dilakukan agar siswa terbiasa dalam mengambil keputusan yang

¹³ Faiz Aiman , AH Kama, Nurihsan Juntika dan Komalasari Kokom “Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Moral Berbentuk Animasi”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6 Nomor 4 (2022)

benar dalam permasalahan yang di hadapinya 2.Materi cerita dilema moral dapat dikembangkan terkhusus bahan ajar untuk meningkatkan penalaran moral.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Lisnawati pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama” penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana penalaran moral siswa kelas VIII dengan bantuan instrumen penalaran moral berbentuk cerita dilema moral.¹⁵

Dengan asumsi tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan animasi dalam pembelajaran untuk penalaran moral yang dikolaborasikan dengan cerita animasi, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Film Animasi Untuk Meningkatkan Penalaran Moral Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penggunaan film animasi dapat meningkatkan penalaran moral siswa di SMPN 8 kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ TN, Herjuno “ Upaya Meningkatkan Penalaran Moral Melalui Materi Cerita Dilema Morak pada Siswa SMKN 6 Yogyakarta” *Jurnal Riset Mahasiswa*. Vol.3,NO.2(2017)

¹⁵ Lisnawati, Wulan, “Gambaran Peanalaran Moral Siswa Sekolah Menegah Pertama” *Guidena*, Vol 13, No 3(2023)

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan film animasi dapat meningkatkan penalaran moral siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : tidak ada peningkatan penalaran moral setelah diberikan tontonan film animasi pada siswa di SMPN 8 kota Banda Aceh

H_a : meningkatnya penalaran moral siswa di SMPN 8 kota Banda Aceh setelah diberikan tontonan film animasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam perkembangan keilmuan pada bidang pendidikan dan konseling dalam mengatasi moral dan memberikan inovasi dengan memanfaatkan film animasi sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan lebih mudah memahami materi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan film animasi dalam pemberian layanan, agar layanan yang diberikan kepada siswa lebih bervariasi, inovatif dan tidak membuat siswa jenuh dengan materi.

- b. Bagi siswa, Siswa diharapkan menyadari pentingnya memahami penalaran moral agar dalam menentukan keputusan harus sesuai dengan norma dan nilai moral, karena keputusan yang diambil berpengaruh terhadap kepekaan siswa terhadap cara bersosialisasi sesama manusia. Dalam penelitian siswa diharapkan dapat menjadi seorang yang sudah mampu mandiri dalam menentukan keputusan sendiri karena pada masa SMP penalaran moral siswa seharusnya sudah berada di tahap konvensional menuju pasca-konvensional yang mana didasari pada hak, prinsip dan nilai individu.
- c. Bagi peneliti, Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan penelitian dapat ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penalaran moral siswa dengan menggunakan film animasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang cara mengukur variabel tertentu mengenai penjelasan terhadap istilah-istilah variabel pengertian variabel yang akan diteliti secara praktis dan jelas. Definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Film Animasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film animasi merupakan film yang berbentuk rangkaian gambar atau lukisan yang satu dengan yang lain

hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak.¹⁶ Film animasi merupakan alat bantu pengajaran yang berupa serangkaian gambar-gambar yang bergerak dan nampak seperti hidup dan dapat menarik perhatian seseorang hingga yang melihat gambar-gambar tersebut hidup dan dapat berimajinasi lebih tinggi terhadap gambar yang bergerak tersebut.¹⁷

Dalam pembahasan tentang moral tidak hanya diberikan sekedar materi saja akan tetapi dengan praktek, contoh secara nyata dan tontonan video. Film animasi sebagai media belajar atau sarana pendidikan yang membantu proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi menurut pengertian diatas disimpulkan bahwa film animasi adalah pengelolaan gambar atau karakter yang di buat menjadi gambar yang bergerak.

2. Penalaran Moral

Penalaran moral adalah kemampuan individu untuk mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan

¹⁶ Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/animasi>, Diakses Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 21.47 WIB.

¹⁷ Yunita, Ibma. "Efektivitas Penggunaan Media audio Visual Animasi Melalui Pembelajaran Daring dengan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII A SMP UNISMUH. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar(2020)

mempertimbangkan akibat yang muncul dari tingkah laku tersebut.¹⁸ Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur, bukan isi. Bila dipandang sebagai isi, maka baik dan buruknya sesuatu tergantung pada lingkungan sosial budaya tertentu sehingga bersifat relatif. Bila dipandang sebagai struktur yaitu bagaimana seseorang berfikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk, maka dapat dikatakan ada perbedaan antara penalaran moral seorang anak dengan seorang dewasa dan dari hal tersebut dapat diidentifikasi tingkat perkembangan moralnya

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penalaran moral adalah kemampuan berfikir dan menekankan pada alasan suatu tindakan dilakukan, bukan hanya pada arti suatu tindakan sehingga dapat dinilai baik atau buruk suatu tindakan dalam situasi tertentu yang didasari nilai dan prinsip moral.

¹⁸ Prayogi, D. H. N., & Pertiwi. Y. K. Peran Moral Reasoning Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.(April-2021) 128-139